



<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

## Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak

Luna Starlinsky<sup>1</sup>, Tian Belawati<sup>2</sup>, Tita Rosita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Terbuka, Indonesia

### Article History

Received: 26.11.2021  
Received in revised form:  
13.01.2022  
Accepted: 31.01.2022  
Available online: 31.01.2022

### ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN PRINCIPAL LEADERSHIP AND ACADEMIC SUPERVISION ON ELEMENTARY SCHOOL TEACHER PERFORMANCE IN LEBAKGEDONG DISTRICT, LEBAK REGENCY. The low performance is one of the key factors affecting student success. Teachers are expected to meet and materialize stakeholders' hopes and needs in helping students achieving the learning goals. Literatures have shown that teacher's performance is also affected by many factors, among others are the leaderships of the school principal and the academic supervision offered by the school principal. This paper reports the findings of a study that was intended to see the correlation between school principal leaderships and academic supervision with teacher performance. The study is quantitative research from 64 teachers sample in an Elementary School in Lebakgedong, Lebak Regency. Data was collected through Likert-scale questionnaires and was analyzed using Chi square test. The result show that both the principal leadership (X1) and academic supervision (X2) have positive significant relationships with teacher performance (Y), partially and simultaneously.

KEYWORDS: Academic Supervision, Principal Leadership, Teacher Performance.

DOI: 10.30653/001.202261.190



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2022 Luna Starlinsky, Tian Belawati, Tita Rosita.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan serta untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena melalui pendidikan seseorang berkembang dan tumbuh untuk mencapai tujuan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menekankan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk “mengembangkan kemampuan dan

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15418, Indonesia. E-mail: [lunastarlinsky22@gmail.com](mailto:lunastarlinsky22@gmail.com)

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3, UU No. 20 Tahun 2003). Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional tersebut terwujud melalui proses pembelajaran di sekolah. Peran serta guru dalam mencapai tujuan pendidikan sangat sentral karena merupakan faktor utama dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran Sebagai tenaga profesional dalam Pendidikan, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang sangat penting untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional (Permendiknas No.16 Tahun 2017). Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Kompetensi Profesional guru sangat berpengaruh terhadap pola pembelajaran yang kondusif, sehingga mampu mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik. Menurut Simon dan Alexander sebagaimana dikutip Mulyasa (2004), ada dua kunci peran profesionalitas guru, yaitu: (1) jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan (2) kualitas kemampuan guru. Artinya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik guru harus dapat memanfaatkan waktu pembelajaran di kelas dengan kualitas kinerja pembelajaran yang baik.

Keberhasilan guru tidak luput dari peran serta kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang disebutkan dapat memengaruhi kinerja guru (Kartini, 2011). Kartini menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah selain bergantung pada proses interaksi antara guru dan murid yang berkesinambungan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif, juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran yang memberikan kenyamanan. Oleh karena itu, menurut Wahjosumidjo (2003), kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan, kurikulum, pembelajaran, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, salah satunya yaitu untuk lebih meningkatkan disiplin dan kinerja guru sehingga prestasi belajar peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan juga akan tercapai.

Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru di sekolahnya, khususnya pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran (Satori, 2007). Melalui wewenang tugas supervisi yang dimiliki, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru kelas dalam melaksanakan kurikulum. Menurut Hermino (2013), supervisi ini harus dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan prinsip yang benar agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Ketika mutu pembelajaran di kelas meningkat maka diharapkan mutu pendidikan nasional pun meningkat. Disinilah letak pentingnya peran dan tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik terhadap guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan kinerja guru dan kinerja guru dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan serta supervisi akademik kepala sekolah. Sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan, peran kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja dalam meningkatkan etos kerja yang profesional. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian yang dilaporkan disini. Peneliti menguji sejauh mana korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Metode survei dinilai sesuai untuk mengumpulkan data bagi penelitian yang bertujuan untuk menguji korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak.

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel yaitu: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru, baik individu maupun kelompok, serta kemampuan untuk mengarahkan tingkahlaku guru untuk memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang mengajar, (2) Supervisi Akademik, didefinisikan sebagai upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang pengukurannya dilakukan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta (3) Kinerja Guru, didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan atau diberikan kepadanya dalam mengartikulasikan kecakapan atau kemampuan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Luaran kinerja guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dilihat secara kuantitas dan kualitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan korelasi antar pribadi. Pengukuran variabel kinerja guru diukur dalam aspek kemampuan merencanakan proses belajarmengajar di kelas, melaksanakan belajar mengajar, mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi atau penilaian.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus dengan subjek penelitian terdiri atas 13 Kepala Sekolah Dasar dan 64 guru kelas maka. Data primer dalam penelitian ini diperoleh angket/kuesioner kepada responden kepala sekolah dan guru kelas SD se kecamatan Lebakgedong secara daring dengan menggunakan Google Form. Penyebaran kuesioner secara daring dilakukan mengingat kondisi geografis yang sulit serta larangan berkumpul selama masa pandemi Covid-19.

Data dianalisis secara inferensial untuk melihat korelasi antar variabel penelitian, yaitu: Kepemimpinan kepala sekolah (X1), supervisi akademik (X2), dan Kinerja guru (Y). Uji hipotesis tentang adanya korelasi simultan antara ketiga variabel dilakukan dengan tes chi-square mengingat jenis data yang dikumpulkan merupakan data non-parametrik (data dari skala Likert). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS Versi 22.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui kuesioner untuk dimensi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pemberi

inovasi dan motivator. Berdasarkan tanggapan responden guru, seluruh dimensi kepala sekolah menilai sangat baik dengan nilai rata-rata berkisar antara 3.43-3.59 (Tabel 1). Dimensi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer mendapat penilaian tertinggi, khususnya pada aspek kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 3.48. Sementara itu, kepemimpinan kepala sekolah pada dimensi administrator mendapatkan penilaian terendah dengan nilai rata-rata 3.43.

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

| Dimensi         | Rerata aktual | Rerata ideal | %     | Interpretasi |
|-----------------|---------------|--------------|-------|--------------|
| Pendidik        | 3.48          | 4            | 87    | Sangat baik  |
| Manager         | 3.59          | 4            | 89.75 | Sangat baik  |
| Administrator   | 3.43          | 4            | 85.75 | Sangat baik  |
| Supervisor      | 3.47          | 4            | 86.75 | Sangat baik  |
| Pemimpin        | 3.44          | 4            | 86    | Sangat baik  |
| Pemberi inovasi | 3.55          | 4            | 88.75 | Sangat baik  |
| Motivator       | 3.47          | 4            | 86.75 | Sangat baik  |
| Rerata          | 3.49          | 4            | 87.25 | Sangat baik  |

### Variabel Supervisi Akademik

Variabel kemampuan kepala sekolah dalam pemberian supervisi akademik diukur dalam dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Berdasarkan penilaian para guru, kepala sekolah juga dinilai melaksanakan fungsinya sebagai supervisor akademik dengan sangat baik dengan nilai rata-rata 3.49 (Tabel 2). Dimensi supervisi akademik yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah dimensi perencanaan sebesar 3.50, sedangkan dimensi dengan nilai rata-rata terendah adalah tindak lanjut sebesar 3.48.

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Supervisi Akademik

| Dimensi       | Rerata aktual | Rerata ideal | %     | Interpretasi |
|---------------|---------------|--------------|-------|--------------|
| Perencanaan   | 3.5           | 4            | 87.5  | Sangat baik  |
| Pelaksanaan   | 3.49          | 4            | 87.25 | Sangat baik  |
| Tindak lanjut | 3.48          | 4            | 87    | Sangat baik  |
| Rata-rata     | 3.49          | 4            | 70.58 | Sangat baik  |

### Variabel Kinerja Guru

Variabel kinerja guru diukur dalam keempat dimensi kompetensi guru, yaitu kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan penilaian kepala sekolah pada kuesioner, kinerja guru di lingkungan sekolahnya dinilai sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3.49 (Tabel 3). Dimensi kinerja guru yang dinilai paling tinggi adalah dalam kompetensi pedagogik dengan nilai rata-rata sebesar 3.56, dan yang dinilai paling rendah adalah kompetensi kepribadian dengan nilai rata-rata sebesar 3.44.

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel Kinerja Guru

| Dimensi                | Rerata aktual | Rerata ideal | %     | Interpretasi |
|------------------------|---------------|--------------|-------|--------------|
| Kompetensi pedagogik   | 3.56          | 4            | 89    | Sangat baik  |
| Kompetensi Kepribadian | 3.44          | 4            | 86    | Sangat baik  |
| Kompetensi Sosial      | 3.42          | 4            | 85.5  | Sangat baik  |
| Kompetensi Profesional | 3.52          | 4            | 88    | Sangat baik  |
| Rerata                 | 3.49          | 4            | 87.13 | Sangat baik  |

### Analisis Korelasi

Analisis ini menguji hipotesis penelitian yang telah terlebih dahulu diajukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel penelitian.

#### Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Analisis korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Tabel 4 menunjukkan bahwa uji statistik menghasilkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru secara signifikan. Koefisien korelasi 0.448 mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Tabel 4. Uji Chi Square korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

| Variabel<br>Kepemimpinan | Kinerja |     |        |     | Total | P-Value | r korelasi |
|--------------------------|---------|-----|--------|-----|-------|---------|------------|
|                          | Rendah  |     | Tinggi |     |       |         |            |
|                          | N       | %   | n      | %   |       |         |            |
| Baik                     | 6       | 22  | 27     | 73  | 33    | 0       | 0.448      |
| Kurang                   | 21      | 78  | 10     | 27  | 31    |         |            |
| Total                    | 27      | 100 | 37     | 100 | 64    |         |            |

#### Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji *Chi-Square* untuk melihat korelasi antara variabel supervisi akademik dan kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) 0,000, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Koefisien korelasi sebesar 0.413 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara supervisi akademik dengan kinerja guru.

Tabel 5. Uji Chi Square korelasi supervisi akademik terhadap kinerja guru

| Variabel<br>Supervisi<br>Akademik | Kinerja |     |        |     | Total | P-<br>Value | r<br>korelasi |
|-----------------------------------|---------|-----|--------|-----|-------|-------------|---------------|
|                                   | Rendah  |     | Tinggi |     |       |             |               |
|                                   | n       | %   | n      | %   |       |             |               |
| Rendah                            | 18      | 67  | 8      | 22  | 26    | 0           | 0.413         |
| Tinggi                            | 9       | 33  | 29     | 78  | 38    |             |               |
| Total                             | 27      | 100 | 37     | 100 | 64    |             |               |

### Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Tabel 6 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* untuk melihat apakah variabel kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama memiliki korelasi dengan variabel kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 terlihat bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama berkorelasi signifikan dengan variabel kinerja guru pada p-value lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

Tabel 6. Uji Anova korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Regression | 702.708        | 2  | 351.354     |        |       |
| Residual   | 479.292        | 61 | 7.857       | 44.717 | .000b |
| Total      | 1.182.000      | 63 |             |        |       |

Hasil-hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja guru berkaitan erat dan signifikan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik penilaian guru atas kepemimpinan kepala sekolahnya, semakin baik penilaian guru atas supervisi akademik yang diberikan kepala sekolahnya, maka akan semakin baik pula kinerja gurunya. Temuan ini perlu dipahami dalam konteks bahwa baik variabel kepemimpinan kepala sekolah maupun supervisi akademik diukur berdasarkan persepsi guru bukan diukur dengan instrument yang secara langsung mengukur kompetensi kepala sekolah dalam dua variabel tersebut. Demikian juga, kinerja guru pada penelitian ini diukur dari persepsi kepala sekolah akan kinerja gurunya, bukan diukur dengan mengukur secara langsung kompetensi guru dengan instrument pengukuran kompetensi. Namun demikian, temuan ini tetap memberikan indikasi adanya korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wildawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian mengenai korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Negeri di Lingkungan Kecamatan Lebakgedong disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Semakin baik persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula kinerjanya.
- 2) Semakin baik persepsi guru mengenai supervisi akademik yang diberikan kepala sekolah, semakin baik pula kinerjanya.
- 3) Semakin baik persepsi guru mengenai kepemimpinan dan supervisi akademik kepala

sekolah, semakin baik pula kinerjanya.

Berdasarkan simpulan tersebut, baik kepala sekolah maupun guru perlu terus mengasah kompetensinya agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Kemampuan menjalankan tugas dengan baik ini akan memberikan *image* yang baik dan menciptakan persepsi yang baik akan kompetensi seseorang dalam menjalankan tugasnya.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, A. Q., & Suwatno, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(2), 246-253.
- Candra, V., Sudirman, A., & Silaban, P. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru SMP swasta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 49-60.
- Djarwanto, P. S. (2005). *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2017a). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007b). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008a). *Lampiran Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008b). *Penilaian Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan* Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Hermiono, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini, T. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kemdikbud. (2018). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 tentang Beban Kerja Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan BPSDMPMP.
- Mulyasa. H. E. (2004). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, D. A. (1997). *Supervisi akademik (teori dan praktek)*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudarwan, D. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 148-155.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 230-237.
- Wildawati, Supomo, K., & Riswati, R. (2013). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 1(1), 1-10.
- Yamin, M., & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.